

KIAT PENGENDALIAN BAGI MANAGER/KASATWIL POLRI GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS FUNGSI INTELPAMPOL

Oleh: Y. Wahyu Saronto

PENDAHULUAN

Memang sangat disadari, tidaklah mungkin seorang manager di dalam organisasi kepolisian ini (Polri) mampu menguasai keseluruhan fungsi teknis Kepolisian termasuk Intelijen. Namun seorang manager dituntut mampu mengoperasikan dan mengendalikan sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi. Oleh sebab itu diperlukan berbagai kiat bersifat praktis yang bilamana dioperasionalkan akan mampu memberikan gambaran penguasaan teknis di dalam lingkup strata atas dan bawah. Hal ini diperlukan dalam rangka membangun rasa kepercayaan diri yang bulat bagi seorang manager dalam menciptakan dinamika untuk mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati.

Dilandasi dengan berbagai keterbatasan yang ada pada seorang manager Polri, tulisan ini pada intinya akan mengetengahkan berbagai kiat pengendalian dengan didasari kemampuan baku yang seharusnya dimiliki oleh seorang personil intelijen. Kemampuan baku tersebut dapat dilihat dalam penguasaan bidang administrasi dan operasional intelijen. Sedangkan untuk membatasi tanpa mengurangi manfaatnya, maka masalah administrasi akan difokuskan kepada masalah dokumentasi intelijen dan untuk operasional intelijen diarahkan kepada masalah kegiatan intelijen.

Dengan menguasai beberapa kiat yang dapat dirumuskan nantinya, diharapkan mampu dipergunakan bagi para manager Polri/Kasatwil untuk mengoperasikan dan mengendalikan fungsi intelijen. Dan pada akhirnya dalam kebulatan organisasi Polri, fungsi

Intelijen akan berperan secara optimal dengan menghasilkan produk intel yang berkualitas untuk menciptakan dinamika organisasi.

Untuk lebih jelas memberikan gambaran secara nyata mengenai berbagai kelemahan dari para manager Polri/Kasatwil dalam operasionalisasi fungsi intelijen, dapat dilihat melalui berbagai indikator antara lain sebagai berikut:

1. Dalam menciptakan stabilitas Kamtibmas, terutama penanggulangan gangguan keamanan kriminalitas, Polri sering dihadapkan kepada peristiwa yang timbulnya mendadak sehingga menyulitkan upaya pemecahannya.
2. Berbagai program yang disusun, belum mampu mengantisipasi perkembangan hakekat ancaman secara makro ataupun mikro.
3. Hasil pelaksanaan operasi rutin ataupun khusus belum mampu membangun rasa kepercayaan masyarakat terhadap Polri.

Kalau secara lugas dikaji, maka sebenarnya letak kelemahan hasil yang dicapai oleh proses manajemen Polri terdapat pada beberapa hal, antara lain nampak di dalam: Dokumentasi, peramalan/perkiraan, kebijaksanaan dan pengendalian. Dalam tulisan ini marilah kita sepakati untuk tidak perlu membahas berbagai kelemahan tersebut di atas satu persatu, tetapi secara tidak langsung akan dimasukkan dalam setiap topik bahasan sesuai kebutuhan.

Dari berbagai bahasan tersebut di atas, sebenarnya kita telah membicarakan suatu

bangunan permasalahan yang harus dipecahkan yaitu:

"Dengan segala keterbatasan kemampuan fungsi seorang manager Polri/Kasatwil, bagaimana bentuk kiat pengendalian yang harus dimiliki agar dapat mengendalikan fungsi intelijen agar berdaya dan berhasil guna secara optimal?"

DOKUMENTASI INTELIJEN

Mengacu kepada judul tersebut di atas, sebenarnya fungsi dan peranan dokumentasi intelijen telah jelas tertuang di dalam suatu produk pengaturan yang masih berlaku dalam jajaran Polri, yaitu Petunjuk Pelaksanaan No. Pol. : Juklak/06/1985 tentang Administrasi Intelijen. Secara jelas diketengahkan dalam Juklak tersebut di atas bahwa Dokumentasi Intelijen merupakan otak bagi Intelpol karena dalam kegiatan dokumentasi tersebut direkam segala macam permasalahan yang meliputi pengumpulan, penyusunan, penyimpanan, pemeliharaan, pencarian, pengolahan dan penyajian.

Secara terbatas, dalam kesempatan membahas masalah dokumentasi intelijen akan diketengahkan operasionalisasi sistem dokumentasi yang berlaku dalam organisasi Intelpampol yaitu sistem KDU (Klasifikasi Desimal Universal).

Pada tahap pengumpulan, baket (bahan keterangan) yang masuk dalam organ Intel akan direkam dalam catatan/agenda yang disebut dengan BHI (Buku Harian Informasi). Kemudian baket tersebut akan disusun dalam bidang-bidang yang disebut dengan PERMASALAHAN, ORGANISASI/PERKUMPULAN dan PERSONIL/PERORANGAN. Yang sangat penting bahwa setiap baket akan dilengkapi dengan lembaran yang disebut dengan nama SUPLEMENT untuk merekam segala perkembangan baket tersebut. Dalam era modernisasi yang menuntut kecepatan informasi sangatlah berperan dukungan sarana/peralatan modern untuk penyimpanan baket dan perkembangannya, oleh sebab itu diperlukan komputer untuk mendukung sistem ini. Komputer akan sangat bermanfaat dalam proses penyusunan, penyimpanan, pemeliharaan, pencarian, pengolahan dan pada akhirnya disajikan. Sistem

KDU akan mempunyai manfaat bilamana didukung antara lain oleh:

1. Personil pengelola yang memiliki dedikasi dan motivasi tinggi.
2. Badan pengumpul sebagai pemasok baket yang handal.
3. Pelaku analisa yang cerdas dan berwawasan luas.

Untuk kepentingan kegiatan intelijen, acuan awal/dasar dapat dipergunakan antara lain hasil seleksi atau prioritas dari berbagai bahan keterangan (baket) yang direkam di BHI kemudian diproses sebagaimana mestinya (BHI - LK - UUK - RENCUPBAKET).

Kalau seorang manager Polri/Kasatwil mampu memahami mekanisme sistem KDU ini kemudian memanfaatkan melalui sentuhan-sentuhan pada saraf sentralnya, dapat diharapkan bahwa kesiapan organisasi akan semakin meningkat. Merupakan obsesi bagi seorang yang mencintai kehidupan intelijen, bahwa pada saatnya nanti Dokumentasi Intelijen akan mampu mendukung dinamika organisasi Polri melalui kesiapan informasi, peramalan yang akurat serta mampu menajamkan sasaran setiap kegiatan yang dilaksanakan. Jika personil Polri non komuniti intelijen kurang mengerti masalah dokumentasi intelijen, dapatlah dimaklumi. Sekarang perlu dipertanyakan, bagaimana dengan para personil pengemban fungsi intelijen sendiri?

Sebagai gambaran, ternyata penguasaan cara penyelenggaraan Dokumentasi Intelijen tersebut oleh para personil intelijen kurang memadai, lalu timbulah suatu pertanyaan yang ditujukan kepada pengemban fungsi Intelijen, kenapa demikian? Dengan pendekatan personil penyelenggara kalau mau diakui, akan dirasakan bahwa dalam kehidupan komuniti intelijen dan katakanlah sebagai guyonan terdapat anggapan bahwa pengelola dokumentasi intelijen dianggap sebagai personil intelijen yang dianggap tidak mampu ditugaskan di lapangan atau operasional. Hal ini dengan sendirinya akan menurunkan motivasi ataupun gairah kerja bagi si personil sendiri, lebih jauh lagi kondisi ini akan dapat menurunkan kualitas pekerjaannya. Turunnya kualitas penyelenggaraan dokumentasi inteli-

jen sangat berpengaruh terhadap kesiapan organisasi dalam ketepatan dan kecepatan penyajian, nilai manfaat dari produk intel, security, kemampuan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi serta kelangsungan roda perputaran intelijen (Intelligence cycle).

Dapat diketengahkan beberapa indikator yang dapat memperkuat keterangan tersebut di atas yang bersifat umum antara lain:

1. Penerapan Dokumentasi Intelijen sistem KDU oleh komuniti intelijen sendiri belum memadai, sehingga sebagian besar organisasi Intelijen Polri masih menggunakan dokumentasi seperti yang dianut oleh fungsi Kepolisian lainnya.
2. Peranan penting fungsi intelijen dalam memberikan penginderaan dini kepada pimpinan organisasi Polri dari strata bawah sampai atas dianggap belum memadai.
3. Produk intel yang mendukung pelaksanaan penyidikan kejahatan kadar ancaman tinggi sangat terbatas, sehingga perannya belum dirasakan optimal.

Tetapi nampaknya pimpinan Organ Intelijen di lingkungan Polri telah mewaspadai permasalahan ini, sehingga telah dilahirkan kebijaksanaan untuk penerapan Dokumentasi Intelijen sistem KDU pada organisasi Polri dari tingkat Polres/ta sampai tingkat Marbes Polri. Kebijaksanaan tersebut secara jelas tertuang di dalam produk strategis dengan judul: "Strategi dan Action Plan Intelpampol Dalam Mendukung Pencapaian 11 (sebelas) Kemampuan Sasaran Renstra Pembangunan Polri Tahap V".

Dari bahasan mengenai dokumentasi intelijen di atas, maka dapatlah diperoleh suatu gambaran secara makro bahwa dokumentasi intelijen dengan sistem KDU belumlah secara menyeluruh diterapkan oleh organ intelijen di lingkungan Polri, namun telah dilahirkan kebijaksanaan untuk memasyarakatkan Sistem KDU tersebut. Dengan adanya langkah atau kebijaksanaan memasyarakatkan Sistem KDU tersebut, yang pada akhirnya akan melibatkan para manager Polri (Kasatwil) sebagai pengguna, sewajarnya bagi para pengguna meningkatkan pemahaman terhadap Sistem KDU ini agar mampu memanfaatkan secara maksimal.

Setelah secara terbatas dibahas mengenai Dokumentasi Intelijen dengan Sistem KDU, sampailah pada pemikiran bagaimana kiat mengendalikan pelaksanaan Dokumentasi Intelijen yang menggunakan Sistem KDU ini?

Pada dasarnya dalam pelaksanaan Sistem KDU terdapat beberapa simpul syaraf yang harus dikendalikan agar dokumentasi intelijen dapat berfungsi dengan baik guna mendukung pencapaian organisasi. Simpul syaraf tersebut adalah:

1. Kendalikan BHI, dengan maksud meneliti apakah semua bahan keterangan yang masuk ke dalam Organ Intelijen terekam dengan baik setiap harinya.
2. Meminta LK, dengan maksud mengetahui informasi penting yang akan dijadikan acuan awal/dasar bagi kegiatan intelijen. Kemudian berikan berbagai permintaan yang berkaitan dengan materi/informasi dalam LK tersebut, permintaan tersebut bernilai UUK.
3. Teliti SUPPLEMENT dari setiap Kartutik yang dipandang penting untuk mengetahui apakah telah dikembangkan sehingga memiliki validasi cukup.
4. Teliti RENPULBAKET yang telah disusun sebagai acuan kegiatan intelijen yang akan dilaksanakan, untuk melihat keselarasannya dengan UUK yang telah diberikan.
5. Perhatikan KESEJAHTERAAN pengelola Dokumentasi Intelijen.

KEGIATAN INTELIJEN

Secara singkat, kegiatan intelijen dapat diartikan sebagai semua usaha, pekerjaan, kegiatan dan tindakan yang diwujudkan dalam bentuk penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Pengertian singkat tersebut di atas, juga perlu diramu dengan berbagai peristilahan di lingkungan Polri, sebut sajarah masalah Sistem Operasional Polri yang mengenal adanya operasi rutin dan khusus. Di lingkungan Organ Intel juga dikenal yang disebut dengan Operasi Intelijen dan kegiatan Intelijen.

Operasi Intelijen adalah segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan berdasarkan suatu rencana untuk mencapai

suatu tujuan yang diperinci secara khusus di luar dari tujuan rutin dalam hubungan ruang dan waktu yang ditetapkan serta dilakukan atas dasar perintah dari pihak yang berwenang. Dalam pelaksanaan operasi intelijen dapat dimasukkan komponen lain di luar komponen intelijen sesuai dengan kebutuhan.

Sedangkan kegiatan intelijen adalah segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus serta berdasarkan suatu tata cara kerja tetap. Kegiatan ini bisa mempunyai aspek jangka pendek dan bisa pula jangka panjang.

Kembali kepada bentuk-bentuk Operasional Intelijen, yaitu penyelidikan, pengamanan dan penggalangan, sangat ideal andaikata ketiga bentuk tersebut dapat berjalan seiring dan saling mengisi dengan kemampuan yang seimbang. Namun dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh Organ Intelijen serta hakekat ancaman yang dihadapi maka diharapkan adanya keberanian untuk mengedepankan bentuk apa yang seharusnya dikedepankan. Berkait dengan judul tulisan di atas dan berbagai kelemahan organ intelijen Polri pada saat sekarang ini, maka bentuk yang akan menjadi fokus bahasan adalah penyelidikan.

Penyelidikan berarti semua usaha, pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan secara berencana dan terarah untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan mengenai masalah tertentu untuk dapat membuat perkiraan, kebijaksanaan perencanaan dan mengambil keputusan dengan resiko yang diperhitungkan.

Dari pengertian tersebut di atas, nampak esensi kegiatan penyelidikan adalah:

1. Pencarian keterangan.
2. Penyusunan perkiraan/peramalan.
3. Penyusunan berbagai kebijaksanaan dan keputusan.
4. Mengetengahkan resiko tindakan yang telah diperhitungkan.

Dengan demikian kegiatan penyelidikan intelijen merupakan proses yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan bagi seorang manager Polri/Kasatwil.

Kegiatan penyelidikan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang berputar secara terus menerus yaitu tahap perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan penyampaian/penyajian/penggunaan.

Pada dasarnya siklus perputaran penyelidikan merupakan proses untuk memperoleh bahan keterangan yang bernilai intelijen untuk kepentingan pimpinan berdasarkan keterangan-keterangan yang sudah ada.

Langkah-langkah penting dalam siklus perputaran kegiatan penyelidikan diawali dari langkah:

1. UUK sebagai permintaan/perintah pimpinan yang dapat bersumber dari keterangan yang telah ada dalam bentuk Lembaran Kerja (LK) ataupun sumber diperoleh dari jaringan pimpinan itu sendiri.
2. Penyiapan SUPLEMENT dari kartutik yang materinya berkaitan dengan LK atau UUK, manfaat dari suplement ini adalah sebagai data awal/dasar untuk mengetahui sejauh mana permasalahan tersebut diikuti perkembangannya oleh Organ Intel selanjutnya dari perpaduan UUK, LK dan SUPLEMENT dapat disusun RENCANA PENYELIDIKAN (RENPUK).
3. RENCANA PENYELIDIKAN menengahkan antara lain: Keterangan intelijen yang dibutuhkan, Badan pengumpul, sumber baket dan waktu yang ditentukan.
4. PRODUK INTEL, merupakan hasil kegiatan intelijen dan dapat dijadikan ukuran keberhasilan dari kegiatan tersebut.

Langkah-langkah tersebut merupakan simulasi syarat yang harus diketahui dan difahami oleh seorang Manager/Kasatwil dalam rangka memacu daya guna dan hasil kegiatan penyelidikan intelijen agar mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Dan perlu menjadi perhatian seorang Manager/Kasatwil terhadap organ Intel adalah bagaimana kondisi jaringan intelijen yang dimiliki oleh personil Intel. Sebab dengan segala keterbatasan yang ada, maka pada akhirnya para pengemban fungsi Intelijen akan sangat memerlukan peran aktif dari jaringan intelijen yang dikelolanya dalam melaksanakan kegiatan intelijen terutama

dalam bentuk kegiatan penyelidikan. Sentuhan pada simpul syaraf jaringan intelijen secara tepat akan dapat mengetahui, sejauh mana pembinaan jaringan dilakukan oleh pengan- ban fungsi intelijen. Berkait erat dengan pembinaan jaringan intelijen adalah masalah rekrutmen terhadap personil baru harus senantiasa berpedoman kepada berbagai ukur- an yang telah disepakati antara lain: Intelektualitas, motivasi dan kondisi fisik yang mendukung.

Selanjutnya, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka masalah anggaran kegiatan intelijen haruslah menjadi perhatian bagi pimpinan/manager/Kasatwil. Distribusi ang- garan untuk mendukung kegiatan intelijen harus jelas melalui ukuran-ukuran kenyataan (valid). Hal ini ditekankan pula karena kegiat- an Intelijen mempunyai resiko relatif tinggi, sehingga setiap langkah atau tahapan harus diperhitungkan dengan cermat dan teliti.

Untuk menghindari terjadinya berbagai penyimpangan, maka sewajarnya dukungan anggaran dalam rangka kegiatan intelijen dipenuhi secara wajar.

KIAT PENGENDALIAN

Setelah dibahas secara terbatas mengenai Dokumentasi Intelijen dan Kegiatan Intelijen dapat diketahui berbagai simpul syaraf yang perlu diketahui oleh para manager/Kasatwil. Selanjutnya akan dibahas mengenai bagaimana caranya yang terbaik menekan simpul syaraf dalam kehidupan komuniti intelijen di lingkungan Polri ini dengan sebaik-baiknya. Sebab perlu disadari pula bahwa cara pe- nekanan simpul syaraf tersebut memerlukan seni tersendiri, dan setiap manager/Kasatwil dengan sendirinya akan berbeda selaras dengan referensi dan jiwa kepemimpinan yang bersangkutan dalam memimpin organisasi. Di sinilah letak essensi dari bahasan tulisan ini, yaitu mencoba mengupayakan cara yang tepat untuk menekan simpul syaraf tersebut.

Dari rangkuman bahasan sebelumnya, yaitu mengenai Dokumentasi dan Kegiatan Intelijen dapat diketahui beberapa simpul syaraf organisasi Intelijen, yaitu: Buku Harian Informasi (BHI), Lembaran Kerja (LK), SUPLE- MENT, RENCANABAKET dan PRODUK INTEL.

Secara berurutan akan dibahas berbagai simpul syaraf tersebut di atas dan cara me- nekannya agar menimbulkan rangsangan bagi organ intelijen untuk meningkatkan peranan dan fungsinya sebagai berikut:

1. BHI (Buku Harian Informasi)

Buku ini merupakan sarana pencatatan/ daftar kronologis tentang kegiatan atau masalah-masalah yang masuk ke dalam organ Intelijen. Untuk mengetahui berbagai perkem- bangan permasalahan, manager/Kasatwil dapat melihat melalui BHI ini. Melalui peng- amatan materi informasi yang ada dalam BHI, manager/Kasatwil dapat memerintahkan ke- pada Pimpinan Organ Intelijen untuk men- seleksi guna penentuan sasaran pengembang- an informasi ataupun sebagai sasaran kegiatan Intelijen. Hasil seleksi informasi tersebut di- tuangkan ke dalam Lembaran Kerja (LK).

2. LK (Lembaran Kerja)

Sebenarnya LK merupakan catatan pem- bantu, yang mencatat masalah intelijen me- nurut jenis persoalannya. Namun dalam kehidupan Organ Intelijen Polri, maka LK dapat difungsikan sebagai alat/sarana peno- long atau pembantu menghubungkan per- mintaan/perintah pimpinan kepada fungsi intelijen. Mengacu kepada LK, maka manager/ Kasatwil mampu memberikan/mengajukan permintaan atau perintah secara terarah dan berkait dengan perkembangan permasalahan. Oleh sebab itu manager/Kasatwil setiap hari dapat meminta kepada fungsi Intel untuk mengajukan LK kepadanya.

Permintaan/perintah pimpinan berdasarkan LK kepada pengan- ban fungsi Intelijen biasa disebut secara teknis dengan UUK (Unsur Utama Keterangan) berisikan pokok-pokok permintaan yang harus dipenuhi dengan kegiatan Intelijen. Organ/Intelijen Polri agar dapat melaksanakan kegiatan Intelijen dengan baik dan sesuai permintaan pimpinan, harus menyusun suatu rencana kegiatan sebagai acuan yang disebut dengan Rencanabaket atau Pulbaket. Untuk dapat menyusun rencana kegiatan dengan baik, maka diperlukan paling

sedikit 3 (tiga) unsur, yaitu LK, UUK dan SUPLEMENT.

3. SUPLEMENT

Suplement merupakan catatan perkembangan dari suatu masalah atau persoalan berisikan essensi dari bahan keterangan yang masuk. Secara ideal, catatan perkembangan tersebut terekam secara kronologis, kemudian dalam periode tertentu dilakukan analisa dan dituangkan ke dalam produk intel sebagai bahan masukan pimpinan untuk penentuan kebijaksanaan lebih lanjut.

Setiap manager/Kasatwil diharapkan senantiasa mampu mengikuti perkembangan setiap permasalahan di wilayahnya. Cara yang termudah adalah dengan melalui catatan yang ada pada suplement. Dengan melihat pada suplement, maka akan dapat diketahui apakah suatu permasalahan diikuti perkembangannya secara cermat oleh fungsi Intelijen.

Peranan penting Suplement lainnya adalah sebagai acuan penyusunan RENCUPBAKET disamping LK dan UUK.

4. RENCUPBAKET (Rencana Pengumpulan Bahan Keterangan)

Rencupbaket atau dapat juga disebut dengan Pulbaket adalah rencana kegiatan yang disusun berdasarkan UUK, LK dan SUPLEMENT untuk melaksanakan kegiatan Intelijen dalam bentuk penyelidikan.

Seorang manager/Kasatwil harus mengetahui secara jelas apa yang akan dilakukan oleh fungsi Intelijen di lapangan. Tahap awal dapat diketahui pada saat perencanaan kegiatan yang tertuang di dalam Rencupbaket. Dalam rencana tersebut dapat diketahui beberapa hal yang penting, yaitu:

- Penjabaran perintah pimpinan menjadi berbagai permintaan yang harus dipenuhi oleh Badan Pengumpul (BAPUL).
- Siapa saja personil yang dilibatkan dalam kegiatan intelijen tersebut (BAPUL).
- Waktu yang disediakan untuk kegiatan intelijen.

Setelah mengetahui unsur-unsur tersebut dalam Rencupbaket, maka manager/Kasatwil

dapat mengetahui berbagai resiko yang dihadapi oleh pelaksana kegiatan serta anggaran yang mendukungnya. Dan yang terpenting, sebelum kegiatan intelijen dilaksanakan, terlebih dahulu dilaksanakan briefing dengan acuan Rencupbaket tersebut.

Untuk ketajaman sasaran, maka berdasarkan Rencupbaket tersebut seorang manager/Kasatwil dapat memerintahkan kepada pimpinan Fungsi Intelijen untuk menyusun Target Operasi (TO).

Setelah kegiatan intelijen selesai, kewajiban bagi para pelaksana untuk menyusun laporan hasil kegiatan yang secara teknis fungsi intelijen disebut dengan PRODUK INTEL.

5. PRODUK INTEL

Produk intel sebagai hasil akhir kegiatan intelijen disampaikan kepada manager/Kasatwil sebagai Bahan Keterangan (BAKET) untuk pertimbangan berbagai hal. Selanjutnya Baket berupa Produk intel tersebut menjadi masukan dokumentasi intelijen dan berlangsunglah kembali siklus perputaran intelijen.

Dari berbagai Produk Intel yang masuk, manager/Kasatwil diharapkan mampu menyusun essensi pokoknya yang kelak akan berfungsi sebagai acuan pembuatan UUK.

Selain 5 (lima) simpul syaraf tersebut di atas, sebagai manager/Kasatwil sewajarnya senantiasa menaruh perhatian terhadap kondisi kesejahteraan pengelola Dokumentasi Intelijen. Sebab dengan diperhatikannya kondisi kesejahteraan personil, dapat diharapkan semakin mantapnya motivasi dan daya kerja.

KESIMPULAN

Demikianlah dari berbagai bahasan tersebut di atas dapat disimpulkan suatu bentuk kiat pengendalian fungsi Intelijen bagi seorang manager/Kasatwil berupa sentuhan terhadap simpul syaraf dokumentasi dan kegiatan intelijen berupa: BHI, LK, SUPLEMENT, RENCUPBAKET dan PRODUK INTEL.

Dengan sentuhan yang tepat, maka diharapkan akan mampu menggerakkan simpul syaraf tersebut menjadi suatu sistem yang bergerak secara harmonis. Hal yang wajar, dari

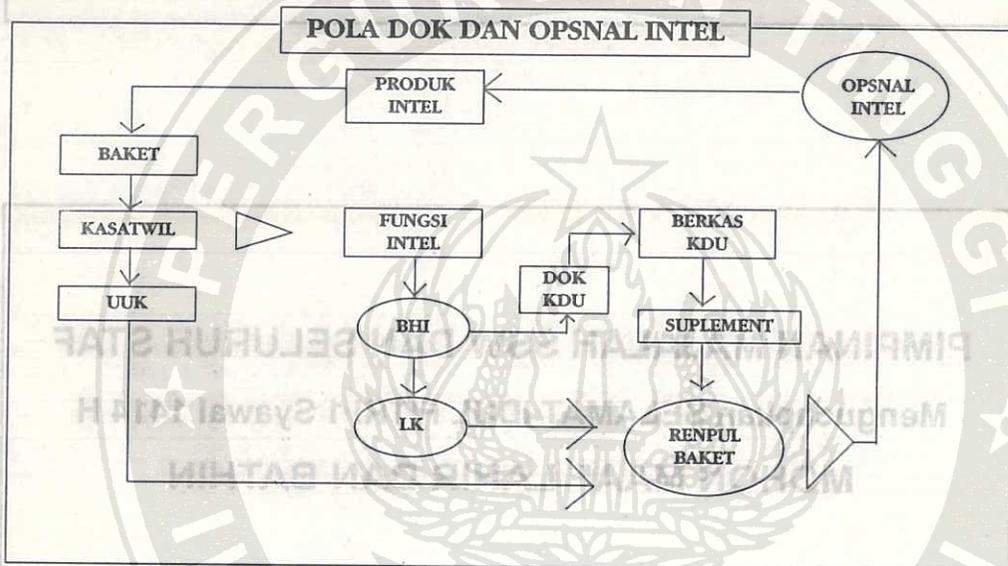
sistem yang bergerak harmonis tersebut seorang manager/Kasatwil dapat mengharapkan hasil yang baik. Selanjutnya, hasil siklus perputaran intelijen akan digunakan meningkatkan produktifitas organisasi.

Sangat disadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan

penulis, namun suatu keyakinan bahwa dengan kekurangsempurnaan tulisan ini, diharapkan akan memberikan warna dalam meningkatkan peranan fungsi Intelijen di lingkungan Polri.

Semoga bermanfaat.

Lembang, Februari 1994.



BHAKTI - DHARMA - WASPADA

★ *Kebaikan adalah kemampuan mencintai orang lain lebih dari yang mereka minta.*

★ *Kata-kata yang manis mudah diucapkan, namun gemanya akan selalu didengar.*

★ *Kemurahan hati melihat sesuatu dari kebutuhan bukan penyebabnya.*

KA SESPIM POLRI BESERTA SELURUH STAF DAN

BHAYANGKARI CAB.BS SESPIM POLRI

Mengucapkan SELAMAT IDUL FITRI 1414 H

MOHON MAAF LAHIR DAN BATHIN

PIMPINAN MAJALAH SSW DAN SELURUH STAF

Mengucapkan SELAMAT IDUL FITRI 1 Syawal 1414 H

MOHON MAAF LAHIR DAN BATHIN

SENAT PISIS DIKREG KE-29/DHISA PRAYATAMA

BESERTA SELURUH PISIS

Mengucapkan SELAMAT IDUL FITRI 1 Syawal 1414 H

MOHON MAAF LAHIR DAN BATHIN